

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap negara memiliki karakter sosial dan budaya yang berbeda. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan ciri sosial yang suka mengikuti perkembangan zaman. Seiring berjalannya waktu, seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, beberapa budaya yang tertanam di masyarakat kini dijadikan ladang untuk mencari uang. Salah satu budaya yang dimaksud adalah budaya minum kopi saat rapat dan bersosialisasi dengan keluarga, sahabat, kolega, dan lain sebagainya. Kebiasaan minum kopi dapat dilakukan oleh berbagai kalangan tanpa memandang kasta ekonomi, sosial dan umur, sehingga hal ini disebut budaya masyarakat Indonesia. Dulu kopi hanya diminum di teras - teras rumah, kemudian berpindah ke café - café pinggir jalan, dan beberapa mall pun sekarang sudah terdapat beberapa *coffee shop* (kedai kopi).

Menurut salah satu pakar kopi dan konsultan kopi di Indonesia, fenomena kopi ini wajar saja, serta peningkatan konsumsi kopi itu bukan hanya karena keinginan untuk berkumpul, tetapi juga untuk mengadakan rapat perusahaan atau sekadar menyelesaikan sesuatu. Namun tidak terlepas dari gaya hidup yang dibutuhkan masyarakat, dengan suasana yang berbeda.

Bandung sebagai salah satu Kota besar di Indonesia yang memiliki daya tarik tersendiri seperti kuliner, *fashion*, dan tempat wisata yang menarik. Masuk era tahun

2019, Kota Bandung mulai penuh dengan beberapa *coffee shop* seperti Yumaju Coffee, Sejiwa Coffee, Two Cents dan beberapa *coffee shop* lainnya. Setiap tempat memiliki suasana dan karakter yang berbeda - beda, ada yang menggunakan nuansa alam ada juga yang menggunakan nuansa café dengan dekorasi *aesthetic* yang memiliki dampak positif bagi berbagai kalangan sebagai daya tarik tersendiri untuk sekedar bersosialisasi ataupun melakukan aktivitas bekerja. Peningkatan pelaku usaha *coffee shop* semakin banyak, yang membuat persaingan semakin meningkat. Pelaku menuntut lebih banyak kreativitas dan inovasi di kedai kopi, menempatkan mereka di garis depan persaingan. Di Kota Bandung tidak bisa menghilangkan rasa dan karakteristik kopinya sesuai dengan takaran kopinya, alasannya karena agar kopi tersebut dinikmati oleh para calon konsumen. Persaingan kedai kopi di Bandung semakin ketat, namun jumlah konsumen yang menikmati kopi tidak berkurang. Hal ini dikarenakan Kota Bandung merupakan kota wisata dengan iklim yang sejuk sehingga menjadi tempat yang cocok untuk menikmati kopi, dan tersebar di setiap sudut kedai kopi yang ada di Kota Bandung sehingga mendorong upaya peningkatan penjualan. Dengan meningkatkan penjualan produk kopi, menjaga efisiensi pengelola kopi dan karyawannya, kita dapat menjaga kualitas tanaman kopi dan kopi olahan.

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu sumber keunggulan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena setiap sumber daya memiliki karakteristik unik yang berbeda satu sama lain, terutama dalam hal kompetensi. Dalam melakukan rutinitas tersebut, setiap sumber daya selalu dikaitkan dengan tempat kerja, atau disebut juga lingkungan kerja. Lingkungan kerja juga

penting, karena penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50% karyawan keluar karena lingkungan kerja yang buruk atau tidak mendukung. Lingkungan kerja yang baik adalah meja kerja yang bersih, area kerja yang luas, pencahayaan yang baik, dan suhu yang nyaman saat bekerja. Namun jika salah satu fasilitas rusak, disarankan untuk segera diperbaiki untuk menjaga efisiensi karyawan.

Lingkungan kerja adalah apa yang mengelilingi pekerja dan mempengaruhi mereka dalam melakukan tugas yang diberikan (Nitisemito, 1992: 25). Sedangkan menurut Sedarmayati lingkungan kerja adalah keseluruhan alat dan bahan yang digunakan, lingkungan tempat orang bekerja, cara kerjanya, dan pengaturan kerjanya, baik secara individu maupun kelompok. (Mukson et al., 2020: 69)

Lingkungan kerja selalu berhubungan langsung dengan karyawan karena di situlah mereka melakukan tugas yang diberikan kepada mereka oleh perusahaan. Untuk mempercepat proses produksi dan pekerjaan, perlu diciptakan lingkungan kerja yang nyaman, menata berbagai peralatan dan perlengkapan kerja sesuai fungsinya, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi karyawan. Selain itu, lingkungan tempat kerja merupakan tempat dimana karyawan selalu saling berhadapan saat bekerja, dan karyawan perlu bekerja dengan ketenangan pikiran. Hasil kinerja karyawan cenderung berkualitas tinggi dan diselesaikan tepat waktu jika mereka diberikan lingkungan yang nyaman untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaan mereka.

Lingkungan kerja yang baik meningkatkan kinerja, tetapi lingkungan kerja yang buruk mengurangi kinerja dan pada akhirnya mengurangi motivasi karyawan

untuk berprestasi. Misalnya, kebisingan di lingkungan kerja dapat mengganggu pekerjaan karyawan, hal itu dapat mempengaruhi emosi karyawan. Jika karyawan menyukai lingkungan kerja di mana mereka bekerja, mereka dapat bersantai di tempat kerja dan terlibat dalam aktivitas yang memanfaatkan jam kerja mereka secara maksimal, dan mereka optimis kinerja mereka akan tinggi. Lingkungan kerja tidak hanya mencakup lingkungan fisik tempat karyawan bekerja, tetapi juga hubungan kerja yang terbentuk antara rekan kerja dan antara bawahan dan atasan.

Kinerja karyawan merupakan faktor yang paling penting untuk diperhatikan, karena sangat mempengaruhi hasil yang dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja karyawan (*output* kerja) dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memenuhi tugas dan tanggung jawabnya (Singh et al., 1996). Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai yang paling penting atau unggul dalam bidang itu. Kinerja juga merupakan pencapaian hasil dalam pelaksanaan tugas tertentu.

Metode untuk mengevaluasi kinerja karyawan bisa dilakukan dengan *performance appraisal* atau yang dikenal juga dengan sebutan *employee appraisal*, *performance evaluation*. Dengan metode tersebut, kinerja pekerjaan seorang karyawan dapat didokumentasikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan perusahaan. Tujuan ini sering tidak tercapai karena evaluasi kinerja yang ketat. Akibatnya, motivasi kerja hilang dan tingkat pencapaian tujuan perusahaan menurun dari tahun ke tahun. Tidak ada cara lain untuk

menghindari efek negatif ini, perusahaan perlu melakukan tinjauan kinerja yang efektif. Agar evaluasi menjadi adil, ada 5 (lima) faktor harus dipertimbangkan, yakni: sasaran kinerja yang jelas, sasaran yang disepakati, sasaran yang terkait dengan deskripsi pekerjaan, pertemuan tatap muka, dan diskusi.

Transit Coffee merupakan kedai kopi di Kota Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 2018. Transit Coffee ini memiliki 2 (dua) tempat, yakni berada di Jl. Melong Asih No. 72 dan Jl. Kalimantan No. 13, Bandung. Menu yang disajikan cukup menarik dengan kisaran harga yang cukup murah, maka dari itu, tak jarang konsumen yang mengunjungi kedai kopi ini, karena selain harga nya terjangkau, tempat nya pun strategis dan nyaman. Menurut beberapa konsumen yang pernah berkunjung, Transit Coffee ini sudah melakukan pelayanan yang cukup baik. Pihak Transit Coffee melakukan strategi promosi dengan cara *offline* dan *online*. Promosi yang biasa dipakai secara langsung itu menggunakan pamflet atau semacam spanduk yang ditempel pada kedai kopi tersebut, dengan syarat dan ketentuan tertentu untuk mendapatkan potongan harga. Lalu, strategi promosi lainnya digunakan dengan mengadakannya diskon yang tersedia pada Grab Food, Go Food, atau Shopee Food.

Fasilitas yang tersedia sudah lengkap, seperti pembayaran menggunakan QRIS, alat pemanggil antrian jika pesanan sudah siap, dan beberapa fasilitas lainnya yang cukup memadai. Namun, ada beberapa kendala yang ada pada Transit Coffee ini, seperti pencahayaan tempat kerja, suara bising, dan kelembapan udara.

Lingkungan kerja yang tidak memberikan kenyamanan bagi karyawan dapat memiliki dampak serius terhadap efisiensi dan efektivitas kerja. Ketika karyawan

dihadapkan pada situasi bising, pencahayaan yang kurang memadai, atau sirkulasi udara yang buruk, fokus dan konsentrasi mereka terganggu. Akibatnya, kinerja mereka mungkin menurun dan hasil kerja tidak mencapai standar yang diharapkan. Selain itu, rasa tidak nyaman di lingkungan kerja juga dapat mengurangi motivasi karyawan untuk memberikan yang terbaik, sehingga mengakibatkan masalah ketidaktepatan waktu dan hasil kerja yang kurang memuaskan.

Hasil dari lingkungan kerja yang tidak kondusif ini adalah timbulnya ketidaksempurnaan dalam waktu dan hasil kerja. Karyawan mungkin mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas - tugas karena mereka merasa tidak termotivasi atau terganggu oleh lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu, kualitas hasil kerja juga dapat terpengaruh negatif karena ketidakmampuan untuk fokus dan berkreaitivitas. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung merupakan investasi penting bagi produktivitas dan kepuasan karyawan, serta kesuksesan keseluruhan perusahaan.

Terdapat beberapa uraian masalah pada Transit Coffee yang mengakibatkan kinerja karyawan menjadi terganggu, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Pencahayaan, dikarenakan Transit Coffee ini sudah lama beroperasi, mungkin para pengelola sedikit tidak memperhatikan kelayakan tempat nya, dan hanya berfokus pada target pengunjung saja. Permasalahannya, ada beberapa sudut tempat yang kurang terkena pantulan cahaya sehingga terlihat gelap dan seperti tidak terurus, serta menimbulkan kesan kumuh.

- b) Kebisingan di lingkungan kerja, karena terletak di pinggir jalan mengakibatkan suara kendaraan yang simpang siur dan dapat mempengaruhi emosi karyawan.
- c) Kelembapan udara, kadang kala para pengunjung mengeluh dengan beberapa tempat yang ada pada Transit Coffee ini, diduga salah satu pemicunya adalah sering terjadinya musim hujan seperti saat ini yang mengakibatkan kurangnya pantulan cahaya serta oksigen. Selain itu juga, musim hujan menjadi penyebab berkurangnya pengunjung karena malas keluar rumah, dan ojek *online* pun tidak ada yang mau mengambil pesanan.

Berikut ada pula angket hasil pra survey mengenai Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan di Transit Coffee Bandung. Sebagaimana tersaji pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Hasil pra survey Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan pada 20 orang karyawan Transit Coffee

No	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Lingkungan Kerja						
1.	Penerangan kurang jelas.		10	9	1	
2.	Ruangan kurang pantulan cahaya matahari.		9	9	2	
3.	Banyaknya air yang terkandung di udara menimbulkan lembap.		4	14	2	
4.	Suara bising mengganggu pendengaran.		9	6	5	
5.	Suara bising mengganggu komunikasi.		9	10	1	
6.	Kecocokan pilihan warna di lingkungan kerja.		5	12	3	

7.	Desain yang menarik.		9	9	2	
8.	Ruang kerja yang nyaman agar tidak mengganggu para karyawan.		9	9	2	
9.	Memanfaatkan tenaga SATPAM.		11	5	4	
10.	Hubungan antara atasan dengan bawahan harmonis.		11	5	4	
11.	Komunikasi yang baik.		12	4	4	
12.	Hubungan sesama rekan kerja harmonis.		13	4	3	
13.	Kekeluargaan.		10	8	2	
Kinerja Karyawan						
14.	Karyawan terampil.		13	4	3	
15.	Karyawan mampu bekerja dengan baik.		10	7	3	
16.	Hasil kerja karyawan memuaskan.		3	12	5	
17.	Karyawan dapat bekerja tepat waktu.		9	7	4	
18.	Karyawan selalu hadir.		11	6	3	
19.	Pengelolaan Sumber Daya sudah cukup baik.		10	6	4	
20.	Karyawan mandiri dalam menjalankan tugasnya.		9	9	2	

Sumber: Diolah peneliti, 2023

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum pada Transit Coffee?
2. Bagaimana kondisi lingkungan kerja pada Transit Coffee di Bandung?
3. Bagaimana kondisi kinerja karyawan pada Transit Coffee di Bandung?
4. Berapa besar pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Transit Coffee di Bandung?
5. Bagaimana hambatan yang berkaitan dengan lingkungan kerja dan upaya apa yang dilakukan oleh Transit Coffee?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran umum pada Transit Coffee.
2. Mengetahui kondisi lingkungan kerja pada Transit Coffee di Bandung.

3. Mengetahui kondisi kinerja karyawan pada Transit Coffee di Bandung.
4. Mengetahui pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada Transit Coffee di Bandung.
5. Mengetahui hambatan yang berkaitan dengan lingkungan kerja serta upaya yang dilakukan oleh Transit Coffee.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Kegunaan teoritis dari segi keilmuan

Penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi untuk bahan referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis hasil dari penelitian

Dalam pelaksanaannya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran lingkungan kerja mengenai kinerja karyawan Transit Coffee.

- a. Bagi peneliti:

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan.
- 2) Memberikan kontribusi baru dalam bidang lingkungan kerja dan kinerja karyawan melalui penelitian ini, dan

- 3) Menghasilkan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kinerja karyawan.

b. Bagi perusahaan:

- 1) Membantu perusahaan memahami faktor - faktor dalam lingkungan kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan, sehingga dapat melakukan perbaikan yang tepat.
- 2) Memberikan wawasan penting dalam mengembangkan strategi pengelolaan sumber daya manusia, sehingga perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung produktivitas.
- 3) Meningkatkan kepuasan dan keterikatan karyawan, sehingga penelitian ini membantu perusahaan dalam mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan, dan
- 4) Perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi.

c. Bagi pihak lain:

- 1) Kontribusi baru pada pengetahuan akademis tentang hubungan antara lingkungan kerja dan kinerja karyawan.
- 2) Pemahaman mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan, untuk memperbaiki kualitas kerja mereka dan mencari lingkungan kerja yang lebih baik.

- 3) Sebagai pedoman untuk memberikan saran kepada organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan meningkatkan kinerja karyawan.

1.5 Lokasi dan lamanya penelitian

1. Lokasi:

Jalan Melong Raya No.72, Cijerah, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40534.

2. Lamanya Penelitian:

Lamanya penelitian diperkirakan memerlukan waktu selama 6 bulan dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023.

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	KETERANGAN	Tahun 2023																					
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
TAHAP PERSIAPAN																							
1	Penjajakan	■	■	■	■																		
2	Studi kepustakaan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3	Pengajuan judul					■																	
4	Penyusunan usulan penelitian						■	■	■														
5	Seminar usulan penelitian									■													
TAHAP PENELITIAN																							
1	Pengumpulan data																						
	a. Wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■														
	b. Observasi									■	■	■	■										
	c. Kuesioner												■	■									
	d. Dokumentasi													■	■	■	■						
2	Pengolahan Data													■	■	■	■						
3	Analisis Data																■	■	■	■			
TAHAP PENYUSUNAN																							
1	Laporan Akhir																			■	■		
2	Sidang skripsi																				■	■	

Sumber: Diolah peneliti, 2023